

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil atau dalam terminologi formalnya menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 1999, Iwan Hermawan (2009:122) disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari tiga unsur yang paling menentukan, yakni guru, siswa dan kurikulum, khususnya dalam proses belajar mengajar. Guru sesuai dengan fungsinya bertugas mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar dengan apa yang kita sebut dengan mengajar. Siswa dengan segala karakteristiknya dalam proses pembelajaran diharapkan secara maksimal mencapai tujuan belajar. Kurikulum dapat dipandang sebagai media untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan ideal pendidikan seperti gambaran di atas pada umumnya belum terealisasi dengan baik. Kualitas pendidikan dari sisi proses pembelajaran, hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yaitu 75, termasuk pada mata pelajaran geografi. Rendahnya prestasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran geografi dapat dilihat dari keluhan para siswa bahwa belajar geografi identik dengan hafalan sehingga membosankan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa.

Penyampaian informasi berupa materi pelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Penyampaian informasi tersebut merupakan tugas seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:14) bahwa: “Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik”. Sehubungan dengan permasalahan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu melakukan perbaikan atas praktek pembelajaran yang berlangsung selama ini. Maka dari itu, perlu upaya reformasi (pembaharuan) terhadap proses pembelajaran geografi di kelas. Apalagi dalam era informasi saat ini keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran akan banyak membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Inovasi dalam pembelajaran yang dibangun harus menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat kegiatan.

Untuk menunjang tercapainya hasil belajar siswa, maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

keberhasilan dan gairah belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat dengan materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil temuan pada kegiatan pra observasi tanggal 07 Maret 2015 di SMA Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang, menunjukkan bahwa sampai saat ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran belum optimal, khususnya pada mata pelajaran geografi yang dilakukan guru di kelas, hal ini disebabkan oleh:

1. Penggunaan media pembelajaran seperti peta, globe sangat terbatas, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran geografi. Hal ini menyebabkan pembelajaran geografi menjadi membosankan dan kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa masih beranggapan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru untuk dihafal.
3. Minat membaca siswa masih kurang, siswa kurang dilatih untuk berpikir dan berperilaku ilmiah sedangkan proses belajar mengajar masih

berpusat pada guru. Hal ini terbukti pada umumnya mereka belajar atau membaca buku pelajaran jika akan dilaksanakan ulangan.

4. Evaluasi yang diberikan guru pada umumnya masih berorientasi pada aspek kognitif dan sedikit pada aspek afektif dan psikomotor.
5. Pelaksanaan proses pembelajaran geografi belum sesuai dengan tujuan dan hakikat geografi seperti tercantum pada kurikulum pendidikan geografi.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu menjembatani keresahan tersebut adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga mampu menghasilkan *the cooperative behavior and attitudes that contribute to the succes and/ or failure of these group*. Dalam belajar kelompok, para siswa bekerja tidak hanya sebagai kumpulan individual, tetapi sebagai suatu team kerja yang tangguh. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi terutama pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slavin (1994:175) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah *cooperative script*. Meningkatnya daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *Cooperative script* adalah

model pembelajaran dimana siswa berkerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan kajian permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menempatkan penerapan *cooperative script* pada pembelajaran geografi sebagai suatu proses yang berlangsung secara terencana dan terarah dalam dimensi pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini diarahkan pada upaya penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas, yang penulis rencanakan dalam suatu penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Geografi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang.”

B. Masalah dan Sub Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang di atas maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang?”. Masalah umum tersebut dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang ?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: “Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang.” Selanjutnya, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sebuah sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, ditujukan bagi:

- a. Siswa
Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- b. Guru
Guru dapat menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta kebutuhan belajar siswa.
- c. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi dan praktiknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi untuk menghindari kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca. Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi sasaran atau suatu pengamatan dalam penelitian. Hamid Darmadi (2011:21) mengemukakan bahwa variabel adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Suharsimi Arikunto (2010:161) menyatakan variabel adalah “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam penelitian”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti menjadi titik sasaran suatu pengamatan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative script*, dengan aspek-aspek:

- 1) Perencanaan, dengan indikator:
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran;
 - b) Menetapkan metode yang digunakan;
 - c) Memilih materi yang akan dipelajari; dan
 - d) Menetapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan, dengan indikator:
 - a) Guru membagi siswa untuk berpasangan,
 - b) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca;
 - c) Guru dan siswa menetapkan siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar;
 - d) Pembicara membacakan ringkasannya;
 - e) Bertukar peran; dan
 - f) Merumuskan kesimpulan;
- 3) Penutup
 - a) Melakukan kegiatan refleksi;
 - b) Merencanakan upaya perbaikan dan tindak lanjut;
 - c) Melakukan penilaian; dan
 - d) Pemberian tugas (Trianto, 2011:112).

b. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurun disebabkan oleh:

- 1) Siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Perhatian siswa yang rendah terhadap materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa memiliki pemahaman yang rendah pula.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penjelasan tentang aspek-aspek variabel yang akan digunakan berdasarkan sudut pandang peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan

dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti memperjelas dan membatasi maksud penggunaan beberapa istilah sehingga jelas aspek-aspek yang akan diungkapkan. Istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *cooperative script* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran dimana siswa berkerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari untuk meningkatkan daya ingatnya.

1) Perencanaan pembelajaran *cooperative script* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat tujuan-tujuan yang ingin dicapai setelah siswa mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi.

b) Menetapkan model yang digunakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memilih model yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran geografi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

c) Memilih materi yang akan dipelajari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menetapkan materi konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi pada saat pembelajaran.

d) Menetapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan alat bantu atau peraga yang dapat mendukung penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi.

2) Pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan apa yang telah disusun dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru di kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Guru membagi siswa untuk berpasangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dikelompokkan dengan siswa lainnya untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah.

b) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan materi yang berhubungan dengan konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi.

c) Guru dan siswa menetapkan siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian peran kepada siswa baik sebagai

pembicara maupun sebagai pendengar yang bias ditentukan oleh guru ataupun masing-masing siswa.

d) Pembicara membacakan ringkasannya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mendeskripsikan hasil pekerjaannya bersama pasangannya.

e) Bertukar peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa berganti peran baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar agar terlihat pemahaman materi oleh masing-masing siswa.

f) Merumuskan kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyimpulkan hasil akhir yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Penutup pembelajaran *cooperative script* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk menutup pelajaran dan juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa serta kegiatan tindak lanjut yang harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Melakukan kegiatan refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah perlu dilakukan upaya perbaikan, tindak lanjut dan peningkatannya.

b) Merencanakan upaya perbaikan dan tindak lanjut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merumuskan beberapa

tahapan yang harus dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap kekurangan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- c) Melakukan penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menilai kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi.
 - d) Pemberian tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai evaluasi akhir bagi siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada proses pembelajaran geografi.
- b. Hasil belajar siswa, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (adanya perubahan).
- 1) Sangat baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 90 - 100.
 - 2) Baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar dalam kategori tinggi dengan nilai 80 - 89.

- 3) Cukup baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar dalam kategori sedang dengan nilai 70 - 79.
- 4) Kurang baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar dalam kategori rendah dengan nilai 60 - 69.
- 5) Sangat tidak baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan nilai 0 - 59.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori, akan tetapi ada kalanya sukar diadakan perbedaan yang tegas antara teori dan hipotesis, S. Nasution, M. A (2011:39). Mahmud (2011:134), mengemukakan: “Hipotesis sebagai jawaban sementara dirumuskan atas terkaan atau *conjecture* peneliti.”

Dengan kata lain, dapat didefinisikan bahwa setiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris disebut hipotesis. Suatu hipotesis bila terbukti benar, menjadi fakta.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran geografi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungai Laur Kabupaten Ketapang”.

